

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SEKOLAH-SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) YAYASAN YOHANNES GABRIEL PERWAKILAN IV SUB PERWAKILAN MADIUN

Nurmala Afifah Kusumasari, Alexius Dwi Widiatna^{*)}

STKIP Widya Yuwana
fredericanurmala@gmail.com

^{*)}penulis korespondensi, alexius.widiatna@widyayuwana.ac.id

Abstract

Vocational High School Education (VHS) emphasizes practice in the implementation of learning because it prepares students for work. Principals of vocational schools need teacher collaboration to improve the quality of education. Research method used is quantitative research method. The population on the research are teachers who work at Vocational High School under the auspices of the fourth representative of John Gabriel foundation. The sample for this research is 47 teachers. Sample selection method for this research use simple random sampling. Variable independent on this research is principals democratic leadership style, and variable dependent on this research is teacher performance. Linearity test concluded that there are linear relationship significant among principals democratic leadership style (X) variable with teacher performance (Y). The data analysis show that there are a significant and linear relationship between the principal's democratic leadership style with teacher performance. The results of the research, it was found that the democratic leadership style of the principal has a linear relationship to teacher performance and has a significant impact on the performance of VHS teachers at the fourth representative of John Gabriel foundation.

Keywords: *Democratic Leadership, Principals, Teacher Performance*

I. PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja sesuai dengan bidang keahlian dan fokus mempersiapkan peserta didiknya agar siap bekerja (Pianda, 2018:6). Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menekankan praktikum dalam pelaksanaan pembelajarannya. Kepala SMK membutuhkan kerja sama guru untuk meningkatkan mutu pendidikan. Guru memiliki peran yang kuat dalam

pembelajaran dan pengembangan peserta didik. Kepala sekolah memberikan dorongan dan dukungan kepada guru untuk meningkatkan kinerjanya.

Kepala SMK mengetahui kebutuhan pasar dan memastikan lulusannya memenuhi standar kebutuhan pasar tersebut. Kepala SMK bekerjasama dengan guru untuk memenuhi kebutuhan pasar bagi para lulusan. Guru produktif memiliki peranan yang besar terhadap peserta didik, karena kualitas lulusan sangat bergantung kepada praktik kerja industri (prakerin) dan produktivitas lulusan. Dalam menentukan keputusannya, Kepala sekolah membutuhkan pendapat dari para guru, karena guru mengetahui kapasitas kemampuan dan minat siswanya. Guru produktif mengusulkan program untuk menunjang mutu lulusan, melalui prakerin dan kepala sekolah mengupayakan merealisasikan program peningkatan mutu tersebut.

Gaya kepemimpinan demokratis merupakan gaya kepemimpinan yang menganggap pemimpin sebagai bagian dari kelompoknya dan bersama-sama dengan kelompoknya berusaha bertanggung jawab dengan terlaksananya tujuan bersama (Kartono, 2008:138). Kepala sekolah sebagai pemimpin di lembaga satuan pendidikan harus mampu mengambil keputusan di situasi-situasi krisis dan membimbing tenaga pendidikan untuk tetap bekerja dan kegiatan pembelajaran tetap terlaksana.

Kepala sekolah yang demokratis selalu melibatkan tenaga pendidikan dalam pengambilan keputusan. Menurut Sudarwan dalam Maulana (2018: 80) kepemimpinan demokratis merupakan kepemimpinan dengan beban kerja organisasi menjadi tanggung jawab bersama. Pemimpin menganggap bawahan sebagai komponen pelaksana secara integral yang diberi tugas dan tanggung jawab, pemimpin memiliki kedisiplinan yang tinggi, tidak kaku dalam memecahkan masalah secara bersamaan, memiliki kepercayaan tinggi terhadap bawahan dengan tidak melepaskan tanggung jawab pengawasan, dan menjalin komunikasi dengan bawahan secara terbuka dan dua arah.

Rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu bagaimana gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah di Sekolah-sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Yayasan Yohannes Gabriel Perwakilan IV Sub Perwakilan Madiun?; Bagaimana kinerja guru di Sekolah-sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Yayasan Yohannes Gabriel Perwakilan IV Sub Perwakilan Madiun?; Bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dengan kinerja guru di Sekolah-sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Yayasan Yohannes Gabriel Perwakilan IV Sub Perwakilan Madiun?.

Penelitian ini masuk dalam klasifikasi penelitian kuantitatif dengan model hubungan sederhana yang terdiri atas satu variable independen dan dependen yaitu: Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah (X) dan Kinerja Guru (Y). Penelitian dilakukan di Sekolah-sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Yayasan Yohannes Gabriel Perwakilan IV Sub Perwakilan Madiun dengan jumlah populasi 54 guru dan sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 47 guru. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada para responden secara langsung dengan skala likert 1-5. Pengujian hasil penelitian menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk membuktikan adanya hubungan antara gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dengan kinerja guru.

Penelitian ini diadakan dengan tujuan untuk menunjukkan pengaruh dari gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru SMK di Yayasan Yohannes Gabriel Perwakilan IV Sub Perwakilan Madiun. Berdasarkan teori yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa kinerja guru memengaruhi kualitas dan mutu pendidikan di sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh terhadap kinerja guru.

II. PEMBAHASAN

2.1. Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan pemimpin yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap seluruh kegiatan sekolah, dan kepala sekolah melibatkan anggota sekolah dalam bekerja (Rosaliawati dkk, 2020: 62).

“The Principal decided to improve the quality of learning and competence of students by increasing the number of hours of study in the area of expertise from the government curriculum, to strengthen vocational or expertise in accordance with the demands of industrial world”.

(Kepala sekolah memiliki wewenang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi siswa dengan menambah jumlah jam dibidang keahlian dari kurikulum pemerintah dan untuk memperkuat kualitas sesuai dengan tuntutan dunia industri) (Widiatna et al, 2020:1238).

Gaya kepemimpinan merupakan karakteristik pemimpin untuk memengaruhi anggota organisasi, dan anggota bergerak serta meneladani sikap dan watak pribadi pemimpin ke arah pencapaian tujuan (Saputra dkk, 2021: 2908). Gaya kepemimpinan merupakan cara dan karakteristik pemimpin dalam memimpin. Gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan kombinasi dari berbagai karakteristik, sifat dan perilaku pemimpin pendidikan untuk berinteraksi dengan guru dan merupakan karakteristik pemimpin pendidikan untuk memengaruhi guru bergerak serta meneladani sikap dan watak pribadi pemimpin ke arah pencapaian tujuan.

Kepemimpinan demokratis merupakan gaya kepemimpinan yang menekankan hubungan interpersonal yang baik. Pemimpin mengharapkan anggota organisasi berkembang sesuai potensi. Pemimpin berupaya membimbing,

mengarahkan dengan berpartisipasi dalam kegiatan dan mengakui karya anggota secara proporsional. Pemimpin yang demokratis bersifat sebagai katalisator yang bisa mempercepat proses-proses secara wajar dan membantu pencapaian objek yang akandicapai dengan cara yang paling sesuai dengan kondisi organisasi (Erpidawati dkk, 2019: 9). Kepemimpinan demokratis kepala sekolah mendorong guru dalam pengambilan keputusan secara musyawarah demi mencapai tujuan bersama.

2.2. Indikator Kepemimpinan Demokratis

Gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah merupakan gaya kepemimpinan dengan sikap sebagai pelindung, penyelamat, terbuka, transparan, dan memberi kesempatan yang luas bagi guru dan semua keputusan dilaksanakan berdasarkan hasil musyawarah (Daryanto, 2017: 35). Gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah memiliki delapan indikator yang dikemukakan oleh Wahjosumidjo (2010: 98): (1) Kebijakan terfokus pada hasil musyawarah, yaitu kepala sekolah demokratis bersama para guru terlibat dalam membuat dan mengambil keputusan (Kurniawan, 2018: 3); (2) Tenggang rasa, yaitu sikap menghargai dan menghormati orang lain berdasarkan ucapan dan perbuatan (Setiawan dkk, 2021: 24); (3) Memberi kesempatan pengembangan karir yang , merupakan proses peningkatan kemampuan kerja seseorang demi mencapai peningkatan kualitas profesi (Kurniawan & Utari, 2021: 224); (4) Menerima kritik guru. Kepala sekolah demokratis mendengarkan kritik, saran dan pendapat dari guru (Kurniawan, 2018: 3); (5) Menciptakan suasana kekeluargaan dengan memperhatikan bawahan dan mempererat rasa kekeluargaan (Handrian & Iwari, 2022: 709); (6) Mengetahui kelebihan dan kekurangan bawahan. Kepala sekolah yang baik memahami bawahannya dan memperhatikan potensi setiap guru dalam membangun kerja sama (Nurbaihaqi & Kusumah, 2021: 879); (7) Komunikatif dengan semua guru di sekolah, sebab kepala sekolah demokratis harus menumbuhkan kerja sama untuk meningkatkan mutu pendidikan (Harahap, 2018: 48); dan (8) Kepala sekolah yang cepat tanggap menyebabkan proses tata kelola sekolah berjalan dengan baik (Nadeak & Juwita, 2020: 214).

2.3. Kinerja Guru

Guru adalah seseorang yang bertugas sebagai fasilitator untuk peserta didik, agar peserta didik belajar dan mengembangkan potensi serta kemampuan secara optimal (Hasan, 2018: 3). Guru merupakan faktor yang dominan dan penting dalam pendidikan formal dan guru dijadikan tokoh teladan dan tokoh identifikasi diri (Wijaya & Rusyan, 1994: 9). Guru mengatur peserta didik dan sarana pengajaran, serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pelajaran, dan hubungan antara interpersonal yang baik,

antara guru dan anak didik, dan anak didik dengan anak didik yang lain, merupakan syarat keberhasilan kinerja guru (Endaryono & Djuhartono, 2021: 79).

Guru adalah seseorang yang bertanggung jawab memberi bimbingan dalam perkembangan jasmani dan rohani dalam rangka mencapai kedewasaan, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan dan sebagai makhluk sosial (Buan, 2021: 1). Guru adalah tenaga profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah serta menjadi ujung tombak pendidikan sebab secara langsung berupaya memengaruhi, membina dan mengembangkan peserta didik (Lukitoyo, 2021: 11).

2.4. Aspek Kinerja Guru

Kinerja guru merupakan elemen sinergis yang dikembangkan untuk menghasilkan guru yang profesional dan melahirkan proses pendidikan yang relevan dengan tuntutan situasi, kondisi, dan kebutuhan masyarakat pengguna lulusan (Purwoko, 2018: 150). Kinerja guru merupakan respon yang memberikan hasil yang mengacu kepada pekerjaan dan tugas guru. Kinerja guru tampak pada situasi dan kondisi kerja sehari-hari. Kinerja dilihat dalam aspek kegiatan menjalankan serta kualitas dalam menjalankan tugas (Yamin & Maisah, 2010: 87). Kemampuan dan keberhasilan guru melaksanakan tugas pembelajaran dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya, dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik disebut dengan kinerja guru (Ideswal, Yahya dkk, 2020: 461).

Kinerja guru menurut T.R. Mitchell dalam Sedarmayanti (2001:51) dapat dilihat dari lima aspek, yaitu: (1) Kualitas hasil kerja (*quality of work*), berhubungan dengan tingkat tinggi atau rendahnya hasil pekerjaan yang telah dikerjakan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan (Sumarni & Baso, 2020: 114); (2) Ketepatan waktu (*promptness*) guru dalam menyelesaikan tugas, memengaruhi hasil kerja yang diemban oleh sekolah (Syafitri & Damrus, 2022: 18); (3) Inisiatif (*initiative*), merupakan keinginan untuk mengerjakan tugas dan aktivitas kerja (Abrar & Isyanto, 2019: 110); (4) Kemampuan (*capability*) membangkitkan suasana belajar dengan menguasai materi dan metode pembelajaran dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, dan membangkitkan semangat serta meningkatkan prestasi belajar siswa. Kinerja guru dilihat dari keterampilan dan kemampuan memanfaatkan sumber daya dan potensi yang dimiliki (Hartati & Yuniarsih, 2018: 23); dan (5) Komunikasi (*communication*), guru yang mahir dalam berkomunikasi dengan peserta didik memiliki daya tarik bagi peserta didik. Komunikasi yang harus dimiliki guru berupa komunikasi internal organisasi, komunikasi eksternal organisasi dan relasi serta kerja sama guru dalam pelaksanaan tugas (Hartati & Yuniarsih, 2018: 23).

2.5. Deskripsi Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah di Sekolah-Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Yayasan Yohannes Gabriel Perwakilan IV sub Perwakilan Madiun

Kepala sekolah merupakan pemimpin sekolah yang bertanggung jawab terhadap semua kegiatan dan pelaksanaan pendidikan di sekolah dan bertanggung jawab penuh terhadap penyelenggaraan seluruh kegiatan pendidikan di sekolah (Daryanto, 2013: 80). Kepala sekolah harus mampu menggerakkan guru-guru untuk ikut bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah. Kepala sekolah merupakan penggerak bagi guru-guru di sekolah untuk menentukan tujuan pendidikan di sekolah (Wibawani, 2019: 183). Kepala sekolah merupakan pemimpin yang mampu mengorganisir kegiatan pendidikan dengan menggerakkan setiap elemen di sekolah dan mengupayakan kinerja guru.

Kepala sekolah membutuhkan kerja sama para guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah (Romadhon dkk, 2021: 113). Kepemimpinan kepala sekolah menggerakkan para guru untuk bekerja dan berperan dalam kegiatan pendidikan demi meningkatkan mutu pendidikan. Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki program untuk meningkatkan kemampuan produktif peserta didik. Kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan demokratis merupakan kepala sekolah yang memberikan kesempatan kepada para guru untuk berpendapat dan menyampaikan aspirasi dalam rapat sekolah untuk meraih tujuan bersama (Endaryono dkk, 2022: 359). Kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan demokratis, menghargai setiap ide dan aspirasi yang disampaikan oleh guru dan kebijakan yang dikeluarkan berdasarkan musyawarah bersama. Rapat secara musyawarah rutin dilakukan demi memutuskan suatu kebijakan yang melibatkan para guru.

Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Yayasan Yohannes Gabriel perwakilan IV Sub Perwakilan Madiun memiliki gaya kepemimpinan demokratis yang baik dengan ditunjukan jawaban dari responden dengan nilai rata-rata tinggi. Aspek kepemimpinan tertinggi berada di aspek musyawarah dengan nilai rata-rata 4,3. Kepala sekolah meminta saran dan pendapat dari para guru dalam membuat keputusan. Guru diberi kesempatan oleh kepala sekolah untuk menyampaikan pendapat dan bersama-sama memikirkan usaha dan cara untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mengadakan musyawarah dengan para guru untuk meningkatkan mutu lulusan.

Aspek gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terendah berada di aspek pengembangan karir dengan nilai rata-rata 3,8 dan berada dalam kategori tinggi. Pernyataan tersebut menandakan bahwa tidak semua kepala sekolah memfasilitasi pelatihan bagi para guru untuk meningkatkan kompetensi. Pelatihan yang diberikan berupa perubahan kurikulum, tata kelola administrasi guru,

keterampilan mendampingi peserta prakerin, manajerial dan teknologi media pembelajaran. Kepala sekolah demokratis memberikan pelatihan kepada para guru dengan pertimbangan bahwa guru merupakan elemen yang penting dan aktif dalam membentuk pribadi peserta didik dan guru perlu diperbaharui kemampuan dan keahliannya sesuai dengan perkembangan zaman.

1. Kebijakan terfokus pada hasil musyawarah

Kepemimpinan demokratis kepala sekolah memiliki prinsip bahwa segala pengambilan keputusan oleh kepala sekolah berdasarkan hasil musyawarah dengan para guru. Kepala sekolah demokratis bersama para guru terlibat dalam membuat dan mengambil keputusan (Kurniawan, 2018: 3). Kepala sekolah memiliki nilai musyawarah yang tinggi. Para guru di SMK dilibatkan dalam pengambilan keputusan dan rapat secara musyawarah untuk mencapai kata mufakat. Kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinan demokratis yang tinggi dengan aspek musyawarah yang tinggi.

2. Tenggang rasa

Tenggang rasa adalah sikap menghargai dan menghormati orang lain berdasarkan ucapan dan perbuatan (Setiawan dkk, 2021: 24). Kepala sekolah memiliki tenggang rasa yang tinggi dengan nilai rata-rata jawaban responden 4,1 dan 4,2. Kepala sekolah menyadari bahwa guru merupakan elemen penting untuk meningkatkan mutu pendidikan.

3. Memberi kesempatan pengembangan karir

Pengembangan karir merupakan proses peningkatan kemampuan kerja seseorang demi mencapai peningkatan kualitas profesi (Kurniawan & Utari, 2021: 224). Kepala sekolah dengan kepemimpinan demokratis memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dan memberikan pelatihan dan penataran kepada guru untuk menambah wawasan dan meningkatkan kemampuan guru. Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada para guru untuk mengutarakan pendapat dan membicarakan kebijakan bersama-sama. Tidak semua kepala sekolah memberikan pelatihan kepada guru. Pernyataan kepala sekolah memberikan pelatihan untuk guru dengan rata-rata 3,8 dan berada di kategori tinggi.

4. Menerima kritik guru

Kepala sekolah demokratis mendengarkan kritik, saran dan pendapat dari guru (Kurniawan, 2018: 3). Kepala sekolah dengan kepemimpinan demokratis menerima keluhan dan masukan dari guru. Kepala sekolah berkenan menerima saran, kritikan dan solusi dari para guru. Kepala sekolah yang demokratis menyadari bahwa guru merupakan pengaruh terbesar dalam pelaksanaan

pendidikan.

5. Menciptakan suasana kekeluargaan
Kepala sekolah yang demokratis memperhatikan bawahan dengan pemererat rasa kekeluargaan (Handrian & Iwari, 2022: 709). Kepala sekolah demokratis menumbuhkan rasa kekeluargaan dan menumbuhkan suasana kerja yang harmonis, kondusif bagi inovasi dan kreativitas guru. Kepala sekolah mampu memupuk rasa kekeluargaan diantara para guru dan terjadilah kerja sama yang baik diantara para guru untuk meningkatkan mutu pendidikan.
6. Mengetahui kelebihan dan kekurangan bawahan
Kepala sekolah yang baik memahami bawahannya dan memperhatikan potensi setiap guru dalam membangun kerja sama (Nurbaihaqi & Kusumah, 2021: 879). Kepala sekolah memberikan tugas dan tanggung jawab kepada guru sesuai kemampuan dan kelebihan yang dimiliki oleh masing-masing guru. Kepala sekolah demokratis harus mengetahui kelebihan dan kekurangan masing-masing guru guna mengorganisir dan menepatkan di struktur organisasi secara tepat.
7. Komunikatif
Kepala sekolah demokratis memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan guru dan menggunakan pendekatan dalam menjalankan fungsi kepemimpinannya. Kepala sekolah harus dekat dan komunikatif dengan semua guru di sekolah, sebab kepala sekolah demokratis harus menumbuhkan kerja sama untuk meningkatkan mutu pendidikan (Harahap, 2018: 48). Kepala sekolah memiliki komunikasi yang baik dengan para guru dalam rangka memajukan mutu pendidikan dengan merancang program secara bersama-sama, memberi pengarahan mengenai administrasi guru, manajemen pendidikan dan bersama-sama bekerja sama menyelesaikan program prakerin peserta didik demi mempersiapkan peserta didik terjun ke dunia kerja.
8. Tanggap terhadap situasi
Kepala sekolah turun tangan melakukan penyuluhan dan pembinaan terhadap guru dan melakukan pengawasan. Kepala sekolah yang cepat tanggap menyebabkan proses tata kelola sekolah berjalan dengan baik (Nadeak & Juwita, 2020: 214). Kepala sekolah tanggap terhadap segala permasalahan yang terjadi. Permasalahan praktikum peserta didik di lapangan, pencarian calon peserta didik baru, masalah orang tua atau wali murid, dan perubahan kurikulum.

2.6. Deskripsi Kinerja Guru di Sekolah-Sekolah Menengah Kejuruan

(SMK) di Yayasan Yohannes Gabriel Perwakilan IV Sub Perwakilan Madiun

Guru merupakan seseorang yang mendidik peserta didik demi mengembangkan potensi peserta didik. Guru merupakan pendamping, fasilitator, pelatih dan pendidik peserta didik untuk menjadi pribadi yang baik, berakhlak dan berilmu (Lukitoyo, 2021: 11). Guru menjadi elemen yang penting di sekolah untuk menjaga dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Guru SMK di Yayasan Yohannes Gabriel Perwakilan IV Sub Perwakilan Madiun mengusahakan peserta didik memiliki kecerdasan baik secara akademik maupun karakter serta memastikan agar peserta didik memiliki kemampuan bekerja yang tepat sebelum lulus dari sekolah. Pendidikan di SMK memastikan peserta didik memiliki kemampuan dalam keahlian yang dimiliki sesuai dengan jurusan yang diampu. Guru memastikan peserta didik lulus dalam keadaan siap untuk bekerja.

Kinerja guru tertinggi berdasarkan hasil penelitian dengan nilai 4,3 adalah memastikan semua peserta didik hadir, mendengarkan tanggapan dan pertanyaan peserta didik dan menanggapi pertanyaan dari peserta didik dengan benar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru memiliki komunikasi yang baik antara guru dengan peserta didik dan inisiatif yang baik dalam bekerja. Guru mengusahakan semua peserta didik hadir dan mengerti akan materi pembelajaran yang telah diberikan oleh guru. Peserta didik dipersiapkan untuk bekerja dan harus mengerti akan pengetahuan dan ilmu yang telah diberikan oleh guru.

Kinerja guru terendah berdasarkan hasil penelitian dengan nilai 4,0 adalah menganalisis hasil belajar dan komunikasi dengan kepala sekolah terkait masalah peserta didik. Tidak semua guru berinisiatif untuk menganalisis hasil belajar peserta didik dan berkomunikasi dengan kepala sekolah mengenai permasalahan yang dihadapi peserta didik.

1. Kualitas Hasil Kerja (*Quality of Work*)

Kualitas hasil kerja berhubungan dengan tingkat tinggi atau rendahnya hasil pekerjaan yang telah dikerjakan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan (Sumarni & Baso, 2020: 114). Kualitas hasil kerja guru dilihat dari beberapa aspek, yaitu: kepuasan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran, pemahaman peserta didik dan prestasi yang diperoleh peserta didik. Guru SMK mengusahakan pembelajaran di kelas terlaksana secara maksimal dan berkualitas. Pembelajaran yang diberikan oleh guru di SMK berakhir dengan peserta didik yang benar-benar paham dengan materi pembelajaran. Guru mengusahakan agar semua peserta didik paham dengan pembelajaran yang telah diberikan.

2. Ketepatan Waktu (*Promptness*)

Ketepatan waktu bagi guru dilihat dari waktu kedatangan guru dan waktu kepulangan serta ketepatan waktu dalam menyelesaikan pembelajaran di kelas. Ketepatan waktu guru dalam menyelesaikan tugas memengaruhi hasil kerja yang diemban oleh sekolah (Syafitri & Damrus, 2022: 18). Guru datang ke sekolah sebelum jam masuk kerja, menyelesaikan tugas administrasi, waktu pembelajaran yang dimulai dan diakhiri tepat waktu, tidak pulang sebelum jam pulang, dan membiasakan peserta didik untuk mengumpulkan tugas tepat pada waktunya.

3. Inisiatif (*Initiative*)

Inisiatif merupakan keinginan untuk mengerjakan tugas dan aktivitas kerja (Abrar & Isyanto, 2019: 110). Inisiatif guru dilihat dari cara berpikir guru dalam mengutarakan argumen dan berkreasi dalam membangun suasana belajar yang menyenangkan. Guru memiliki inisiatif untuk menganalisa hasil belajar siswa, mengusahakan berbagai teknik memotivasi peserta didik dan berinisiatif untuk memastikan semua peserta didik hadir. Tidak semua guru menganalisa hasil belajarsiswa dan hasil analisa dapat digunakan sebagai acuan di pembelajaran selanjutnya. Guru mengusahakan memotivasi peserta didik dalam belajar.

4. Kemampuan (*Capability*)

Kinerja guru dilihat dari keterampilan dan kemampuan memanfaatkan sumber daya dan potensi yang dimiliki (Hartati & Yuniarsih, 2018: 23). Guru memiliki kemampuan untuk menjaga kondisi suasana kelas kondusif. Kelas yang kondusif mampu mendorong peserta didik untuk senang mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru memiliki kemampuan yang baik dalam menginovasi media pembelajaran. Media pembelajaran yang menarik mendorong peserta didik untuk semakin semangat dalam belajar. Guru memiliki kemampuan untuk membuat peserta didik senang dalam belajar dan mampu mendorong prestasi peserta didik.

5. Komunikasi (*Communication*)

Komunikasi yang harus dimiliki guru berupa komunikasi internal organisasi, komunikasi eksternal organisasi dan relasi serta kerja sama guru dalam pelaksanaan tugas (Hartati & Yuniarsih, 2018: 23). Guru berkenan untuk menerima pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari peserta didik. Komunikasi guru dengan peserta didik baik, ketika peserta didik senang untuk bertanya dan ditanggapi oleh guru. Kenyamanan komunikasi antara guru dengan peserta didik akan meningkatkan semangat belajar dan motivasi belajar peserta didik.

2.7. Deskripsi Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di Sekolah-Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Yayasan Yohannes Gabriel Perwakilan IV Sub Perwakilan Madiun

Tabel 1. Hubungan antara gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dengan kinerja guru

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38.076	7.531		5.056	.000
	X	.551	.090	.673	6.104	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 26, 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan dan linier antara gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dengan kinerja guru. Hubungan yang linier dan signifikan ditunjukkan ke dalam nilai *deviation from linearity sig.* adalah 0,073 lebih besar dari 0,05 dan nilai F hitung sebesar 1,861 lebih kecil dari F tabel yang didapat dari nilai *deviation from linearity Df : within groups Df (22:23)* sehingga nilai F tabel adalah 2,0246.

Gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah memiliki pengaruh sebesar 45,3% kepada kinerja guru berdasarkan hasil pengolahan data regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil tes hipotesis diperoleh bahwa gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Kepala sekolah memiliki kepemimpinan demokratis yang baik dan guru memiliki kinerja yang baik. Kepala sekolah mengupayakan guru terlibat dalam pengambilan keputusan secara musyawarah dan mengembangkan diri. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik dan kinerja guru yang baik menyebabkan sekolah Katolik SMK di Yayasan Yohannes Gabriel Perwakilan IV Sub Perwakilan Madiun masih tetap berdiri dan kokoh. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru. Kepala sekolah memiliki pengaruh yang besar terhadap kinerja guru dan kepala sekolah perlu mempertahankan dan meningkatkan gaya kepemimpinan demokratisnya.

III. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah memiliki hubungan linier kepada kinerja guru dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru SMK. Kepala sekolah menengah kejuruan (SMK) mengadakan musyawarah dengan para guru untuk meningkatkan mutu lulusan. Kepala sekolah menjalin kerja sama yang baik antara guru produktif dan guru lain dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah mengusahakan adanya kerja sama diantara guru-guru dan mengusahakan para guru saling mendukung satu sama lain untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mempersiapkan diri untuk bekerja. Kepala sekolah demokratis menyadari setiap guru memiliki peran yang berbeda-beda dalam membentuk mutu peserta didik. Guru produktif mempersiapkan peserta didik untuk memiliki kemampuan dalam bekerja sesuai jurusan. Guru mata pelajaran umum mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pengetahuan umum yang berguna ketika bermasyarakat. Guru moralitas atau guru pendidikan agama dan budi pekerti mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang bermoral dan beretika.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, Unsul., & Isyanto. (2019). "Pengaruh Organization Citizenship Behavior (OCB) terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada PT. Urchindze Cabang Madura)". *Jurnal Perilaku dan Strategi Bisnis*, 7(2).
- Buan, Yohana Afliani Ludo. (2021). *Eksistensi Guru*. Medan: Gerhana Publishing
- Daryanto. (2013). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- (2017). *Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Endaryono, Bakti Toni., & Djuhartono, Tjipto. (2021). "Pengaruh Kinerja Guru Bidang Studi terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMK Bisnis dan Teknologi Bekasi". *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 3(1).
- Endaryono, Bakti Toni., & dkk. (2021). "Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala SMK dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Berdaya Saing di SMK Bina Mandiri dan SMK Karya Guna 2 Kota Bekasi". *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 7(3).
- Eripidawati, & Tanty, Suci Yulia. (2019). *Kepemimpinan Organisasi dan Bisnis, Faktor Pendukung Keberhasilan Pemimpin*. Banyumas: CV Pena Persada.
- Handrian, Akbar Febri., & Iwari, M. Ichsan. (2022). "Implementasi Gaya Kepemimpinan Demokratis pada Suatu Organisasi". *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(2).
- Harahap, Risma Delima. (2018). "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam

- Meningkatkan Motivasi Mengajar Guru di SMP N 2 Sigambal”. *Jurnal Eduscience (JES)*, 5 (1).
- Hartanti, Astrid Setianing., & Yuniarsih, Tjutju. (2018). “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Kejuruan”. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3 (1).
- Hasan, Said. (2018). *Profesi dan Profesionalisme Guru*. Ponorogo: Uwais InspirasiIndonesia.
- Ideswal, Yahya, & Alkadri, Hanif. (2020). “Kontribusi Iklim Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar”. *Jurnal Basicedu: Research & Learning in Elementary Education*, 4(2).
- Kartono, K. (2008). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, Yosua Ferdian. (2018). “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis terhadap Kinerja Karyawan di CV Anugerah Jaya”. *Jurnal AGORA*, 6(2).
- Kurniawan & Utari, Woro. (2021). “Pelaksanaan Pengembangan Karir Guru di SMK TI Labbaika Samarinda”. *Jurnal Manajerial Bisnis*, 4(3).
- Lukitoyo, Pristi Suhendro. (2021). *Eksistensi Guru*. Medan: Gerhana Publishing.
- Nadeak, Bernadetha., & Juwita, Citra Puspa. (2020). “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menjaga Tata Sekolah Selama Masa Pandemi Covid-19”. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 8(3).
- Nurbaihaqi, Fariz Fardani., & Kusumah, Ahmad Hudaiby Galih. (2021). “Kepemimpinan Perempuan dalam Memajukan Perhotelan”. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(2).
- Pianda, Didi. (2018). *Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Sukabumi: Jejak Publisher.
- Romadhon, Muhamad., Marini, Arita & Sumantri, Mohamad Syarif. (2021). “Kebijakan Pendidikan Inklusi Sebuah Solusi di Sekolah Dasar”. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1).
- Sedarmayanti. (2001). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Alfabeta
- Setiawan, Agus Budi., Maryati, Tuty., & dkk. (2021). “Strategi Sekolah dalam Menanamkan Nilai-nilai Multikulturalisme pada Masyarakat Plural (Studi pada SMP Laboratorium UNDIKSHA Singaraja, Bali)”. *Jurnal Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan*, 3(1).
- Sumarni, S., & Baso, R. (2020). “Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor pada Inspektorat Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Barat”. *Tangible Journal*, 5(1).
- Syafitri, Dessy Bella., & Damrus. (2022). “Analisis Kinerja Karyawan pada BSI KCMeulaboh Nasional Aceh Barat”. *Jurnal Ekonomika Indonesia Unimal*, 11(1).

- Wahjosumidjo. (2010). *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wibawani, Dian Tri., Wiyono, Bambang Budi., & Benty, Djum Djum Noor. (2019). “Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Perubahan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan”. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 2(4).
- Widiatna, Alexius Dwi., Utami, Purwani Puji., & dkk. (2020), “Teaching Factory-Based Curriculum Management (A Case Study At St. Michael Catholic Technical High School Surakarta)”. *Jurnal Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(12).
- Wijaya, C., & Rusyan, T. (1994). *Kemampuan Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yamin, & Maisah. (2010). *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: GP Press